

**PEREMPUAN PESANTREN PELOPOR KESEJAHTERAAN: AGENSI,
AKSI, DAN STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI
LINGKUNGAN PESANTREN**



Oleh:

KHONIQ NUR AFIAH

NIM:20200011090

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
TESIS
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister of Art Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Pekerjaan Sosial

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khoniq Nur Afiah
NIM : 20200011090
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 12 Mei 2022

Saya yang menyatakan,



Khoniq Nur Afiah
Khoniq Nur Afiah, S. Sos.

NIM: 20200011090

PENGESAHAN DIREKTUR DAN PENGUJI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-406/Un.02/DPPs/PP.00.9/06/2022

Tugas Akhir dengan judul : PEREMPUAN PESANTREN PELOPOR KESEJAHTERAAN: AGENSI, AKSI, DAN STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI LINGKUNGAN PESANTREN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KHONIQ NUR AFIAH, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 20200011090
Telah diujikan pada : Kamis, 02 Juni 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ahmad Fauzi, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 62a2efce19379



Penguji II

Ro'fah, MA., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 62a2c482993ee



Penguji III

Dra. Siti Syamsiyatan, M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 62a29402e700e



Yogyakarta, 02 Juni 2022
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustajim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 62a2f89935ca0

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khoniq Nur Afiah
NIM : 20200011090
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Mei 2022

Saya yang menyatakan,



Khoniq Nur Afiah
Khoniq Nur Afiah, S. Sos.

NIM: 20200011090

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:
**PEREMPUAN PESANTREN PELOPOR KESEJAHTERAAN MASYARAKAT:
AGENSI, AKSI, DAN STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI
LINGKUNGAN PESANTREN**

Yang ditulis oleh:

Nama : Khoniq Nur Afiah
NIM : 20200011090
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister of Art.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 12 Mei 2022

Pembimbing


Ro'fah, M.A., Ph.D

ABSTRAKSI

Kuatnya budaya patriarki di lingkungan pesantren memberikan dampak terhadap kondisi perempuan. Dampak tersebut diantaranya adalah kesempatan perempuan yang terbatas untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Namun, hari ini juga ada fenomena perempuan pesantren bergerak membawa misi kesejahteraan masyarakat secara konkret. Kondisi tersebut menjadi menarik untuk dikaji secara mendalam untuk mengetahui bahwa sebenarnya apa yang menjadi faktor terbentuknya serta bagaimana gerakan yang dimiliki perempuan pesantren yang bergerak membawa misi menyelenggarakan kesejahteraan masyarakat. Secara sederhana, penelitian ini ingin mengkaji empat perempuan atau Nyai yang memiliki konsentrasi bidang yang berbeda-beda dan bergerak pada wilayah kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut menjadi menarik untuk diteliti, karena perempuan yang hidup di lingkungan pesantren masih terkungkung dalam tradisi patriarki. Sehingga, gerakan empat Nyai sebagai perempuan pelopor kesejahteraan yang dilakukan sebagai aksi dan strategi akan digali dan dikaji secara mendalam dalam penelitian ini.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Objek penelitian ini adalah empat tokoh perempuan atau Nyai yang memiliki kiprah konkret pada wilayah kesejahteraan masyarakat yaitu Nyai Umdatul Choirot, Nyai Hindun Anisah, Nyai Nissa Wargadipura, Nyai Ida Fatimah Zainal. Teknik penggalan data yang digunakan adalah observasi pada tiga pesantren sebagai tempat tinggal para Nyai sebagai objek penelitian dan wawancara dengan para Nyai serta narasumber pendukung. Penelitian ini juga menggunakan teknik pengambilan data dokumentasi guna memperoleh data yang komprehensif. Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan teori Strukturalisme Genetik milik Pierre Bourdieu dan konsep tentang strategi pemberdayaan.

Hasil penelitian ini jika dirumuskan terhadap tiga poin besar; *Pertama*, empat Nyai yang dikaji dalam penelitian ini memiliki agensi. Agensi yang lahir pada diri setiap Nyai ini menjadi sebuah aksi konkret yang mengarah pada penyelenggaraan kesejahteraan masyarakat secara luas, khususnya lingkungan pesantren. *Kedua*, pada proses menyelenggarakan pemberdayaan untuk mencapai pada menyelenggarakan agenda kesejahteraan, para Nyai telah melakukan berbagai strategi pemberdayaan. *Ketiga*, gerakan-gerakan yang lahir dari para Nyai dipengaruhi oleh beberapa hal seperti habit, modal dan ranah. Hal-hal demikian pula yang selanjutnya yang dioptimalisasi oleh para Nyai untuk menghadapi berbagai tantangan yang muncul pada proses menyelenggarakan agenda kesejahteraan.

Kata Kunci: Kesejahteraan Masyarakat, Perempuan, Pesantren.

ABSTRACTION

Previous narratives about pesantren women who do not have a strategic position are the background of this research. This study wants to examine the phenomenon of Islamic boarding school women who have a massive movement in the area of community welfare. In simple terms, this research wants to examine four women or Nyai who have different concentrations of fields and move massively. Also, the conditions are different from the previous narratives regarding the limitations of pesantren women.

The method used in this research is qualitative with a phenomenological approach. The objects of this research are four female figures or Nyai who have concrete roles in the area of community welfare, namely Nyai Umdatul Choirot, Nyai Hindun Anisah, Nyai Nissa Wargadipura, Nyai Ida Fatimah Zainal. The data mining technique used was observation at three Islamic boarding schools as residences for the Nyai as the object of research and interviews with the Nyai and supporting resource persons. This study also uses documentation data collection techniques to obtain comprehensive data. The analysis in this study was carried out with the help of Pierre Bourdieu's theory of Genetic Structuralism and the concept of empowerment strategy.

The results of this study when formulated on three major points; First, the four Nyai studied in this study have agency. The agency that is born in each Nyai becomes a concrete action that leads to the welfare of the wider community, especially the pesantren environment. second, in the process of implementing empowerment to achieve the welfare agenda, the Nyai have implemented various empowerment strategies. Third, the movements born of the Nyai are influenced by several things such as habit, capital and realm. These are the things that are then optimized by the Nyai to face the various challenges that arise in the process of organizing the welfare agenda.

Keyword: Welfare, Women, Pesantren



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

التجريد

لقد أثرت قوة الثقافة الأبوية في البيئة المعهدية على أحوال المرأة. منها فرصتهن المحدودة لترقية المهارات. ولكن اليوم، مظاهر حركة المرأة المعهدية يأتين بدعوة الأمن للمجتمع حقيقيا. فتكون هذا المظاهر جذابة للبحث فيها عميقا، بغرض معرفة عوامل تحققها ومعرفة ماهية حركة النساء المعهدية التي تتحرك بدعوة إنجاز الأمن للمجتمع. وفي البسيطة، تقصد هذه الدراسة للبحث في أربعة نساء أو شيخات لهن الخصائص في المجالات المختلفة ويتحركن في حقل الأمن الإجتماعي. ويكون الأمر أكثر جذابا للبحث فيه، لأن المرأة التي تسكن في البيئة المعهدية مازالت محدودة بالثقافة الأبوية. لذلك، فحركة أربعة الشيخات كالمحركة للأمن مع تحقيقها كالأجراء والإستراتيجية، سيتم اكتشافها ودراستها عميقا من خلال هذه الدراسة.

إن منهج هذه الدراسة هو منهج نوعي مع مراقبتها من خلال دراسة الظواهر. أما كائن هذه الدراسة أربعة الشخصيات أو الشيخات اللاتي لهن مشية حقيقية في حقل الأمن الإجتماعي، منها الشيخة عمدة الخيرات، والشيخة هند أنيسة، والشيخة نيسا وارغاديفورا، والشيخة إيدى فاطمة زينال. أما طريقة جمع البيانات من خلال الملاحظة في ثلاثة المعاهد التي تسكن فيها الشيخات مع كونها كائنة الدراسة، وتليها المقابلة مع الشيخات والأشخاص الداعمين. وتستعمل هذه الدراسة طريقة التوثيق لجمع البيانات، للحصول على البيانات الشاملة. وأما تحليل بياناتها باستخدام النظرية البنية التكوينية لبيير بورديو وفكرة إستراتيجية التمكين.

ويمكن تنظيم نتائج هذه الدراسة إلى ثلاثة نقط؛ الأولى، إن لكل الشيخات في هذه الدراسة وكالة. فتكون الوكالة التي تصدر من كل الشيخات إجراء حقيقية توجه إلى إنجاز الأمن الإجتماعي شاملة، وخاصة في البيئة المعهدية. الثانية، في عملية إنجاز التمكين للحصول على إنجاز خطوات الأمن، فقد قامت الشيخات بأنواع إستراتيجية التمكين. الثالثة، إن الحركات الظاهرة من الشيخات تؤثر عليها العوامل، مثل العادة والسهم والناحية. وبالتالي، كانت العوامل أحسنها الشيخات لوجه أنواع التحدي في كل عملية إجراء الخطوة الأمن.

الكلمة المفتاحية: الأمن الإجتماعي، النساء، المع

MOTTO

Sesungguhnya, kebaikan manusia itu buruk apalagi keburukannya.

Gus Baha'



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk semua orang yang telah berkenan memberikan kehangatan, perhatian, kebaikan dan semua hal baik kepadaku.

Khususnya, Bapak dan Ibu.

Terimakasih banyak..



KATA PENGANTAR

Bissmillahirahmannirahiim

Alhamdulillahirobbilalamin, Segala puji syukur bagi Allah 'azza wa jalla dengan segala rahmat, Nikmat, Hidayah dan Inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan dan terlimpahkan kepada Sang Baginda Rasul Muhammad SAW, beserta kepada keluarga, para sahabat, dan penerus risalahnya, karena atas segala perjuangan beliau selama hidup telah mewariskan ilmu serta penuntun hidup yang mencerahkan umat manusia, semoga kita sebagai penerus risalah beliau, selalu mendapatkan syafaatnya. Amin.

Alhamdulillah dengan segala *ikhtiar*, penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan judul *Perempuan Pesantren Pelopor Kesejahteraan: Agensi, Aksi dan Strategi Pemberdayaan di Lingkungan Pesantren* untuk diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Magister of Art di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penyusunan tesis ini tentu tidak akan selesai tanpa ada bantuan, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh sebab itu melalui kesempatan ini selayaknya penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh bagian dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; Prof. Phil. Al Makin selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Abdul Mustaqim, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana, Dr. Nina Mariani Noor, M.A. selaku ketua Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies.

Tidak lupa, saya ucapkan banyak terimakasih kepada Dr. Ro'fah, B.SW. M.SW. selaku dosen pembimbing tesis yang telah berkenan membimbing dan memberikan masukan dalam proses penyusunan tesis ini. Tanpa arahan dan bimbingan dari Bu Rofah, tidak mungkin tesis ini akan selesai dengan baik. Terimakasih banyak juga saya aturkan kepada Ibu Nyai H. Ida Fatimah Zainal selaku pengasuh Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek R2 Krapyak Yogyakarta sebagai sosok orang tua kedua, murrobi ruhina yang terus mengisi, mengalirkan ilmu pada kekeringan yang terjadi dalam diri ini dengan ilmu. Matursuwun Ibu.

Kepada guruku Nyai Umdatul Choirot, Nyai Hindun Annisah, Nyai Nissa Wargadipura, Nyai Ida Fatimah yang telah berkenan dan mengizinkan saya untuk belajar sekaligus meneliti gerakan yang dimiliki. Tiada luapan ucapan terimakasih dan rasa syukur yang terus mengalir untuk mengekspresikan rasa bahagia. Semoga kesempatan untuk *ngangsu kaweruh* kepada beliau-beliau bisa datang berkali-kali.

Dukungan yang tidak pernah ada ujungnya juga lahir dari sosok yang meneduhkan jiwa, yaitu Bapak dan Ibuku. Dukungan yang tidak pernah ada lawannya, paling jitu dan paling ampuh menggugah jiwa anak perempuannya. Semua yang aku miliki ditujukan dan dipersembahkan untuk *Njenengan*. Terimakasih banyak juga untuk Adiku, Mas Afghast yang selalu menuntut kakaknya untuk menjadi sosok yang layak menjadi kakak.

Suplay semangat dari teman terbaik, Muhammad Arman Al Jufri dan Ayna Jamilah Salsabila yang tidak pernah bosan membuat penulis merasa terbakar semangatnya. Terimakasih telah menjadi bagian dari hari-hariku yang indah. Perhatian, keluasan hati, kasih sayang dan segala kehangatan yang telah kalian hadirkan ditengah keruwetanku, bak bunga segar yang baru saja dipetik dari taman yang indah. Semoga kebaikan dan kemudahan juga selalu mengiringi hari-hari kalian. Amin.

Terimakasih banyak dan salam takdzim juga untuk kedua Suhu; Ahmad Sugeng Riyadi dan Mas Masykur Rozi yang selalu menemani diskusi tentang penelitian ini dan memberikan solusi

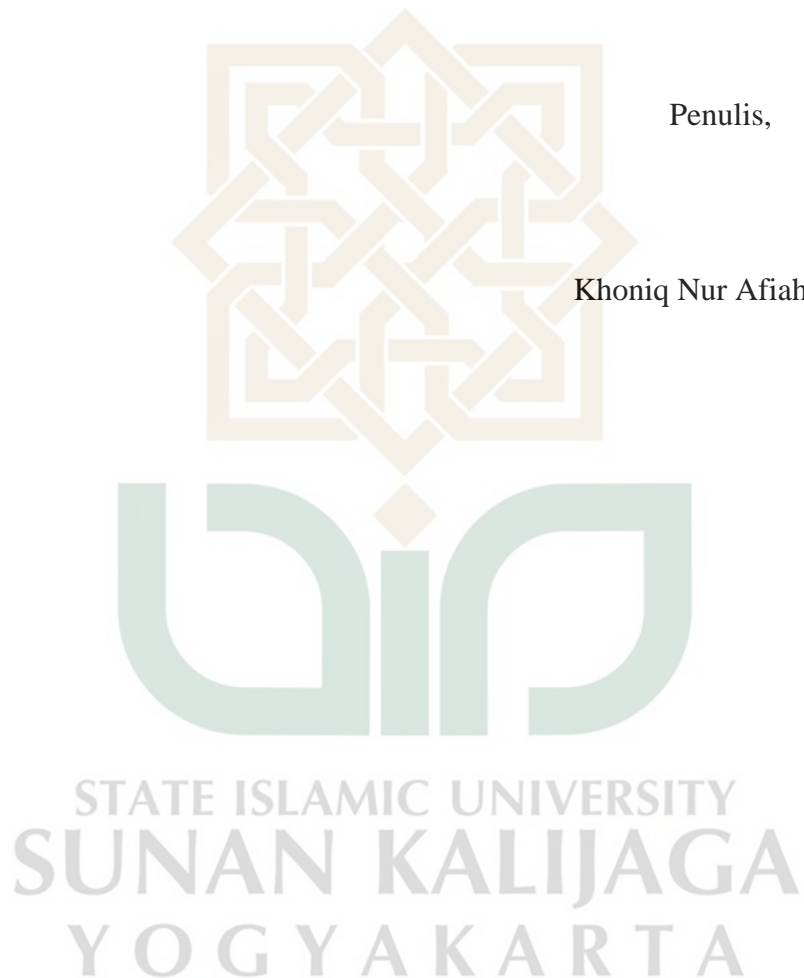
dari kendala yang dialami dalam proses penyusunan tesis. Terimakasih, semoga silaturahmi selalu terjalin dan membakar semangat untuk terus mengejar ilmu.

Semua my bestie, Mbak Dwi dengan segala kegilaannya dan kehangatan, teman-teman KMP, Adik-adik kamar 1 Kahyangan R2, teman-teman seperjuangan Peksos, teman-teman pengurus Madrasah Salafiyah V R2, dan semua teman-teman baik di Jogja yang telah berbaik hati mewarnai hariku. *Matursuwuun sedanten.*

Terkahir, semua manusia-manusia baik. Siapapun yang telah baik dengan penulis yang tidak bisa disebut satu persatu pada daeretan ucapan terimakasih disini.

Penulis,

Khoniq Nur Afiah, S.Sos.



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	2
PENGESAHAN DIREKTUR DAN PENGUJI.....	3
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	4
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	5
ABSTRAKSI	6
ABSTRACTION.....	7
التجريد	8
MOTTO	9
PERSEMBAHAN.....	10
KATA PENGANTAR	11
DAFTAR ISI.....	13
DAFTAR GAMBAR	17
DAFTAR SINGKATAN	18
BAB I PENDAHULUAN.....	19
A. Latar Belakang	19
B. Rumusan Masalah	22
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	23
D. Kajian Pustaka.....	24
E. Kerangka Teoritis.....	27
1. Teori Strukturalis Genetik Pierre Bourdieu.....	27
2. Konsep Strategi Pemberdayaan	29
F. Metode Penelitian.....	31
1. Jenis Penelitian	31
2. Pendekatan Penelitian.....	32
3. Subjek Penelitian	32
4. Sumber Data	33
5. Teknik Pengumpulan Data.....	34
6. Analisis Data	37
7. Keabsahan Data	38

G. Sistematika Pembahasan	39
BAB II KONTRIBUSI PESANTREN DALAM KESEJAHTERAAN MASYARAKAT	42
A. Pendahuluan	42
B. Sebuah Refungsionalisasi: Dari Lembaga Pendidikan Hingga Lembaga Strategis Pengembangan Masyarakat	43
C. Riwayat Pesantren dalam Melakukan Pengembangan yang Berdampak Pada Kesejahteraan Masyarakat	49
D. Rekam Jejak Agen Kesejahteraan Masyarakat di Lingkungan Pesantren	57
E. Kesimpulan	63
BAB III AGENSI PEREMPUAN: PEREMPUAN PESANTREN SEBAGAI PEOPOR KESEJAHTERAAN MASYARAKAT	65
A. Nyai Hindun Annisah: Perempuan Progresif dari Pesantren Pejuang Hak Perempuan.....	66
1. <i>Memperjuangkan Hak Buruh Migran Perempuan dan Korban Kekerasan Seksual</i>	69
2. <i>Nyai Hindun dalam mengawal kasus Perempuan dan Kekerasan Seksual</i>	71
3. <i>Tantangan-tantangan Nyai Hindun dalam Menyelenggarakan Kesejahteraan Masyarakat</i>	75
B. Nyai Ida Fatimah Zainal: Perempuan Berpolitik yang Sadar Kesejahteraan Masyarakat ...	76
1. <i>Nyai Ida Fatimah Zainal: Perjalanan Politik dan Perjuangan Pengembangan Masyarakat Pesantren</i>	78
2. <i>Pengembangan Pesantren menjadi Jalan Nyai Ida Melakukan Pemberdayaan Masyarakat</i>	80
3. <i>Tantangan-tantangan Nyai Ida dalam Proses melakukan Pengembangan Pesantren</i> ..	84
C. Nyai Nissa Wargadipura: Perempuan Aktivistis Lingkungan dari Pesantren	85
1. <i>Membangun Kemandirian Pesantren Hingga Kemandirian Perempuan</i>	91
2. <i>Keberhasilan Transformasi sebagai Bukti Keberhasilan Mencetak Generasi Sadar Menjaga Lingkungan</i>	94
3. <i>Mencetak Generasi Perempuan yang Peduli Lingkungan dan Peduli Perempuan</i>	96
4. <i>Tantangan Nyai Nissa dalam Proses Menyelenggarakan Kesejahteraan Masyarakat di Lingkungan Pesantren Ekologi Ath-Thariq</i>	99
D. Nyai Umdatul Choirot: Pejuang Kesejahteraan Anak di Lingkungan Pesantren	100
1. <i>Pesantren Ramah Anak Anti Bullying: Upaya Konkret Perjuangan Nyai Umdah Menghapus Bullying di Pesantren</i>	105
2. <i>Contoh Penanganan Kasus Bullying di Pesantren As Sa'idiyyah II</i>	107
3. <i>Tantangan Nyai Umdah dalam Menyelenggarakan Kesejahteraan di Lingkungan Pesantren As Sa'idiyyah II</i>	109
B. Kesimpulan	111

BAB IV STRATEGI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PESANTREN DALAM MENYELENGGARAKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT	113
A. Strategi pemberdayaan Nyai Umdatul Choicot.....	114
1. <i>Membangun jejaring dengan para stakeholder yang berfokus pada kesejahteraan anak</i>	<i>114</i>
2. <i>Melahirkan konselor sebaya dari kalangan santri.....</i>	<i>115</i>
3. <i>Mentransformasi konsep tentang pesantren ramah anak anti bullying</i>	<i>115</i>
4. <i>Memenuhi fasilitas anak baik secara materi dan non materi.....</i>	<i>117</i>
5. <i>Menyesuaikan sistem yang ada dalam pesantren dengan pesantren ramah anak.....</i>	<i>118</i>
B. Strategi Pemberdayaan Nyai Hindun Annisah	118
1. <i>Berjejaring dan melibatkan diri dengan stakeholder yang berfokus pada isu-isu perempuan.....</i>	<i>118</i>
2. <i>Memfaatkan pesantren sebagai rumah aman korban kekerasan seksual dan pusat pemberdayaan masyarakat.....</i>	<i>120</i>
3. <i>Membangun organisasi dan melibatkan pimpinan pesantren sebagai pihak yang memperjuangkan kesejahteraan masyarakat.....</i>	<i>121</i>
C. Strategi Pemberdayaan Nyai Nissa Wargadipura	122
1. <i>Mentransformasi konsep pesantren ekologi dan ramah lingkungan</i>	<i>122</i>
2. <i>Mengoptimalkan praktik mengolah lahan garapan.....</i>	<i>123</i>
3. <i>Memproduksi dan Melestarikan Benih</i>	<i>124</i>
4. <i>Pengolahan hasil panen dan pengembangan sociopreneur.....</i>	<i>124</i>
5. <i>Melakukan pembagian kerja santri dengan melibatkan konsep kesetaraan.....</i>	<i>125</i>
D. Strategi Pemberdayaan Nyai Ida Zainal	126
1. <i>Menyelenggarakan berbagai kegiatan yang memicu lahirnya perempuan progresif..</i>	<i>126</i>
2. <i>Mengimplementasikan pendidikan merdeka</i>	<i>127</i>
3. <i>Mengembangkan sistem terhadap pesantren Salafiyah</i>	<i>128</i>
4. <i>Membentuk majelis taklim</i>	<i>129</i>
E. Kesimpulan	130
BAB V KAJIAN TEORI STRUKTURALISME GENETIK PIERRE BOURDIEU PADA GERAKAN PEREMPUAN PESANTREN DALAM MENYELENGGARAKAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT	132
A. Identifikasi Konsep-Konsep Teori Strukturalis Genetik dalam Fenomena Perempuan Pesantren Pelopor Kesejahteraan.....	133
1. <i>Habitus Perempuan Pesantren Pelopor Kesejahteraan</i>	<i>134</i>
2. <i>Modal Perempuan Pesantren Pelopor Kesejahteraan Masyarakat.....</i>	<i>137</i>

3. Ranah Perempuan Pesantren Pelopor Kesejahteraan Masyarakat	141
4. Praktik Perempuan Pesantren Pelopor Kesejahteraan Masyarakat.....	142
B. Aplikasi Teori Strukturalis Genetik: Membaca Gerakan Penyelenggaraan Kesejahteraan pada Perempuan Pesantren Pelopor Kesejahteraan di Lingkungan Pesantren	145
C. Kesimpulan	160
BAB VI PENUTUP	162
A. Kesimpulan	162
B. Saran	163
DAFTAR PUSTAKA	165
LAMPIRAN.....	169
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	174



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Praktik Sosial

Gambar 2 Pelaksanaan Observasi

Gambar 3 Daftar Pesantren Penyelenggara Pemberdayaan pada Bidang Ekonomi

Gambar 4 Peta Konsep Pesantren Ekologi

Gambar 5 bentuk-bentuk Habit, Modal, dan Ranah

Gambar 6 Kerangka Analisis

Gambar 7 Kerangka Analisis Teori Bourdieu Pada Aksi Nyai Hindun Annisah

Gambar 8 Kerangka Analisis Teori Bourdieu Pada Aksi Nyai Ida Fatimah Zainal

Gambar 9 Kerangka Analisis Teori Bourdieu Pada Aksi Nyai Nissa Wargadipura

Gambar 10 Kerangka Analisis Teori Bourdieu Pada Aksi Nyai Umdatul Choirot

DAFTAR SINGKATAN

BLK	: Balai Lapangan Kerja
BPPM	: Biro Pengembangan Pesantren Masyarakat
FASANTRI	: Forum Pengasuh Pesantren Putri
KPAI	: Komisi Perlindungan Anak Indonesia
KUPI	: Kongres Ulama Perempuan
LBH NU	: Lembaga Bantuan Hukum Nahdlatul Ulama
LKKNU	: Lembaga Kemaslahatan Keluarga Nahdlatul Ulama
LP3S	: Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial
LSPT	: Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng
P2TP2PA	: Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak
RAKERNAS	: Rapat Kerja Nasional
RMI PBNU	: Robithah Al Ma'ahid Al Ismilyyah Pengurus Besar Nahdlatul Ulama
SATGAS	: Satuan Tugas
SDGs	: Sustainable Development Goals
SOP	: Satuan Operasional Peraturan
SPL	: Serikat Petani Lokal
SPP	: Serikat Petani Pasundan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena yang dikaji dalam penelitian ini adalah perempuan pesantren yang memiliki aksi-aksi konkret untuk menyelenggarakan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini akan mengkaji empat tokoh perempuan yang berada pada empat pesantren yang berbeda dan memiliki bidang yang berbeda. Hal ini menjadi sesuatu yang menarik, sebab kuatnya tradisi patriarki di pesantren. Artinya, bahwa perempuan pesantren sebagai pelopor kesejahteraan lahir atas berbagai faktor yang mendorong lahirnya sosok maupun aksi yang dilakukan oleh perempuan pesantren dalam menyelenggarakan kesejahteraan masyarakat.

Tradisi pesantren yang tidak luput dari warna patriarki dibuktikan dari pendapat Dhofier¹ tentang Kiai sebagai salah satu elemen dasar pesantren. Kiai memiliki otoritas yang kuat dalam lingkungan pesantren. segala bentuk keputusan dan kebijakan yang dikeluarkan berpusat pada kiai. Hal demikian yang selanjutnya mempertanyakan tentang posisi perempuan di lingkungan pesantren.

Bahkan, Marhumah menyatakan bahwa perempuan di lingkungan pesantren adalah sosok yang subordinat dan dianggap tidak relevan.² Kondisi subordinat ini terlihat dari status perempuan di pesantren yang tidak memiliki kesempatan yang luas untuk berkiprah. Perempuan dalam kitab kuning sebagai bagian dari elemen yang mendasar dalam pesantren juga tidak dinarasikan dengan posisi yang strategis, justru menggambarkan perempuan

¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi pesantren: studi pandangan hidup kyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia*, Cet. 8 rev (Jakarta: LP3ES, 2011).

² Marhumah, *Konstruksi Sosial Gender di Pesantren: Studi Kuasa Kiai Atas Wacana Perempuan* (Yogyakarta: LKiS, 2010).

sebagai kelompok yang inferior.³ Perempuan di lingkungan pesantren membekali diri dengan ilmu-ilmu pesantren dan menjadi pengajar di lingkungan santri putri.

Pendapat tentang perempuan di lingkungan pesantren yang ter subordinasi sebenarnya telah banyak disampaikan oleh banyak peneliti sebelumnya seperti Sabine Koyper, Robin L Bush, Anik Farida, dan Mas'udi yang disampaikan oleh Srimulyani dalam bukunya⁴. Tradisi pesantren yang memberikan batasan terhadap perempuan dan banyak memberikan ruang domestik saja adalah sesuatu yang menjadi kritik oleh para peneliti sebelumnya.

Kondisi perempuan pesantren yang telah dinarasikan sebelumnya menjadi layak dipertanyakan kembali jika menemui realitas perempuan-perempuan pesantren yang memiliki gerakan masif dan berorientasi pada penyelenggaraan kesejahteraan masyarakat. Perempuan pesantren yang lahir menjadi pelopor kesejahteraan di pesantren memiliki keberanian untuk bergerak untuk bagian dari keberhasilan penyelenggaraan agenda besar kesejahteraan masyarakat.

Pesantren sebenarnya telah berperan pada wilayah kesejahteraan, hal tersebut dibuktikan dengan adanya lembaga LP3S yang selanjutnya menyatakan bahwa pesantren dipandang mampu menjadi lembaga pengembangan masyarakat.⁵ Artinya, bahwa isu tentang pesantren dan lembaga kesejahteraan masyarakat adalah sesuatu yang telah berkembang pada beberapa tahun sebelumnya.

³ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat* (Bandung: Mizan, 1995).

⁴ Eka Srimulyani, "Women and Pesantren Education: History, Kinship, and Contents," dalam *Women from Traditional Islamic Educational Institutions in Indonesia, Negotiating Public Spaces* (Amsterdam University Press, 2012), 37–62, <https://www.jstor.org/stable/j.ctt46n2fm.7>.

⁵ Wolfgang Karcher dan Manfred Oepen, ed., *Dinamika Pesantren: Dampak Pesantren dalam Pendidikan dan Pengembangan Masyarakat* (Jakarta: LP3S, 1988).

Sudah semestinya, menyelenggarakan kesejahteraan masyarakat adalah tugas semua pihak termasuk pesantren. Mengingat persoalan kesejahteraan adalah masalah yang tidak pernah habis diselesaikan dan terus lahir dari berbagai kalangan, seperti persoalan tingginya angka kemiskinan di Indonesia yang mencapai angka 27,54 juta orang⁶, masalah kerentanan perempuan di masa COVID 19⁷, masalah kesejahteraan anak⁸ dan berbagai masalah lain yang perlu segera ditemukan solusinya.

Perempuan pesantren sebagai pelopor kesejahteraan adalah salah satu pihak yang memiliki perhatian terhadap berbagai masalah yang sedang terjadi, khususnya di lingkungan sekitar pesantren. Bersama kuatnya tradisi pesantren yang memberikan keterbatasan terhadap perempuan, penelitian ini menjadi penting dilakukan guna melihat berbagai aksi serta strategi yang dilakukan perempuan pesantren. Aksi dan strategi yang dilakukan perempuan pesantren dalam menyelenggarakan kesejahteraan masyarakat adalah sesuatu yang selanjutnya dapat memberikan jawaban tentang posisi perempuan pesantren di lingkungan pesantren hari ini. Sebab, lahirnya perempuan pesantren sebagai pelopor kesejahteraan juga salah satu indikasi perempuan pesantren mampu memberikan kebermanfaatn dan kiprah nyata yang selama ini dianggap tidak pernah dilakukan.

Adapun tokoh-tokoh yang akan menjadi kajian dalam penelitian ini adalah *pertama*, Nyai Hindun Annisa pengasuh Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Jepara yang memiliki keperdulian terhadap hak-hak perempuan khususnya perempuan korban kekerasan dan perempuan pekerja buruh migran. *Kedua*, Nyai Umdatul Choirot pengasuh

⁶ Badan Pusat Statistik, "Persentase Penduduk Miskin Maret 2021 turun menjadi 10,14 persen," 15 Juli 2021.

⁷ KEMENPPA, "Survei Menilai Dampak Covid-19: Perempuan Memikul Beban Lebih Berat Dibanding Laki-laki," 24 Oktober 2020, <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/2921/survei-menilai-dampak-covid-19-perempuan-memikul-beban-lebih-berat-dibandingkan-laki-laki>.

⁸ United Nations Children's Fund 2020, "Situasi Anak di Indonesia 2020: Tren Peluang dan Tantangan Dalam Memenuhi Hak-hak Anak" (UNICEF Indonesia, 2020).

Pondok Pesantren As Saidiyah II yang berjuang dalam wilayah kesejahteraan anak di wilayah pesantren dengan membangun pesantren ramah anak anti *bullying*. Narasumber selanjutnya *ketiga*, Nyai Ida Fatimah Zainal pengasuh Pondok Pesantren Al Munawwir Yogyakarta yang melakukan pengembangan pesantren sebagai upaya untuk melakukan peningkatan kualitas sumber daya manusia lulusan pesantren. selain itu, Nyai Ida juga membina majelis taklim yang diikuti perempuan-perempuan janda yang secara kondisi ekonomi masih rendah. *Keempat*, Nyai Nissa Wargadipura pengasuh Pondok Pesantren Ath-Thariq Garut Jawa Barat. Nyai Nissa memiliki kepedulian terhadap isu-isu lingkungan. Pesantren yang dipimpin adalah pesantren ekologi yang memiliki misi besar untuk mengembangkan pesantren ramah lingkungan dan mengembangkan *sociopreneur*. Keempat tokoh memiliki ranah dalam kiprah yang berbeda dan hal tersebut menjadi alasan kuat pemilihan objek penelitian, sehingga harapannya penelitian ini akan mendapatkan variasi data yang selanjutnya mencapai data yang komperhensif dan menarik.

Melalui kajian atas tokoh, penulis perlu menegaskan kembali bahwa penelitian ini akan melihat aksi sebagai bentuk gerakan konkret atas perjuangan terhadap kesejahteraan masyarakat yang dilakukan oleh para tokoh. Dua aspek tersebut selanjutnya akan memberikan jawaban seperti apa gerakan-gerakan konkret yang dilakukan oleh para agensi kesejahteraan perempuan di lingkungan pesantren. Pemilihan lokasi yang berbeda harapannya dapat memberikan diversifikasi terhadap data dan memperkuat temuan-temuan mengenai peran perempuan di pesantren sebagai pelopor kesejahteraan masyarakat.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana aksi konkret dari empat tokoh sebagai agensi perempuan dalam menyelenggarakan agenda kesejahteraan masyarakat?

2. Bagaimana strategi empat tokoh sebagai agensi perempuan dalam menciptakan kesejahteraan perempuan di lingkungan pesantren?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Guna mengetahui bagaimana aksi atau gerakan konkret yang dilakukan oleh empat tokoh sebagai agensi perempuan sebagai pelopor kesejahteraan perempuan di pesantren.
2. Guna mendeskripsikan bagaimana strategi empat tokoh perempuan pesantren dalam menciptakan kesejahteraan perempuan di lingkungan pesantren.

Penelitian ini juga memiliki kegunaan yang diharapkan oleh peneliti baik bagi peneliti sendiri atau lembaga terkait:

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan hasil riset ini penulis memiliki harapan agar menjadi salah satu literatur dan sumbangan untuk disiplin ilmu serta memberikan kontribusi satu literatur dan sumbangan untuk disiplin ilmu serta memberikan kontribusi yang cukup signifikan terkait dengan lahirnya agensi perempuan yang lahir di lingkungan pesantren sebagai pelopor kesejahteraan bagi masyarakat sekitar pesantren, khususnya perempuan.

2. Kegunaan Bagi Peneliti

- Mengubah pola berfikir dan mempertajam daya penalaran peneliti dalam melakukan pemecahan masalah di lapangan.
- Sebagai bekal bagi peneliti guna menghadapi realitas masyarakat yang tidak terlepas dari berbagai problem yang harus segera diselesaikan.

- Riset ini mengantarkan peneliti untuk menemukan kreatifitas atau inovasi yang bisa diciptakan guna mengembangkan ilmu pengetahuan baru dalam bidang pekerjaan sosial atau kesejahteraan sosial. Terkhusus, kaitannya dengan kajian tentang pesantren dan kesejahteraan masyarakat.

D. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian yang membahas mengenai agensi perempuan juga pernah dilakukan. Agensi perempuan dilakukan oleh kelompok perempuan lokal di Maroko mampu menyelenggarakan perubahan yang esensial melakukan sebuah pemberdayaan⁹. Pemberdayaan yang diorientasikan pada kemandirian finansial dan pemenuhan hak-hak perempuan ini digerakkan oleh para kelompok perempuan lokal yang tergabung dalam Lembaga Swadaya Masyarakat. Gerakan perempuan yang selanjutnya disebut dengan agensi perempuan dalam penelitian ini adalah upaya perempuan dalam membangun kesadaran mengenai pentingnya pemahaman tentang makna dan orientasi mengenai pemberdayaan dan pemahaman serta kesadaran akan pentingnya penegakan terhadap hak-hak perempuan. Kesadaran yang dimiliki kelompok perempuan tentang pentingnya pemahaman mengenai konsep pemberdayaan yang tepat menjadi bentuk agensi perempuan yang selanjutnya mampu mengarah kesadaran untuk menyelenggarakan pemberdayaan perempuan sebagai upaya mengantarkan kesejahteraan bagi perempuan.

Berbeda dengan agensi perempuan Israel dalam penelitian yang mengupayakan konstruksi ibu muslim tradisional menuju ibu muslim modern¹⁰. Agensi perempuan di

⁹ Stephanie Willman Bordat, Susan Schaefer Davis, dan Saida Kouzzi, "Women as Agents of Grassroots Change: Illustrating Micro-Empowerment in Morocco," *Journal of Middle East Women's Studies* 7, no. 1 (2011): 90–119, <https://doi.org/10.2979/jmiddeastwomstud.2011.7.1.90>.

¹⁰ Jean B. Nachega dkk., "Minimizing the Impact of the Triple Burden of COVID-19, Tuberculosis and HIV on Health Services in Sub-Saharan Africa," *International Journal of Infectious Diseases*, Maret 2021, S1201971221002563, <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2021.03.038>.

Israel ini lahir dari perempuan yang terhimpun dalam gerakan *Al Harakah Al Islamiyya fi Israil*. Kesadaran bahwa tentang adanya keterbatasan ruang gerak perempuan merupakan sesuatu yang harus dilawan adalah titik berangkat lahirnya agensi perempuan yang ada pada kelompok perempuan yang tergabung dalam gerakan *Al Harakah Al Islamiyya fi Israil*. Agensi perempuan pada perempuan yang tergabung dalam gerakan *Al Harakah Al Islamiyya fi Israil* yang berstatus mahasiswi ini adalah kebebasan mereka mempelajari berbagai hal yang diinginkan, menentukan masa depan yang profesional dan menjadi aktivis islam. Gerakan tersebut yang selanjutnya disebut dengan agensi perempuan sebagai upaya untuk menentang kuatnya budaya patriarki di Israel.

Isu tentang banyaknya perempuan yang terlibat dalam gerakan keagamaan yang konservatif juga memicu lahirnya gerakan sebagai agensi perempuan. Agensi perempuan pada penelitian berangkat dari keresahan pada ketidaksadaran perempuan yang tergabung dalam gerakan keagamaan konservatif mengenai adanya penindasan terhadap perempuan melalui produk penafsiran dari narasi keagamaan. Aktivis perempuan dalam hal ini memiliki kesadaran tentang perlunya melakukan gerakan yang dapat membawa para perempuan yang tergabung dalam kelompok keagamaan yang konservatif sadar. Emansipasi secara terang-terangan adalah usaha yang dilakukan oleh perempuan aktivis untuk melakukan perubahan. Ketiga penelitian tentang agensi perempuan selanjutnya memperlihatkan posisi penelitian ini secara lebih terang. Penelitian sebelum mengenai agensi perempuan telah banyak dilakukan, namun terdapat beberapa perbedaan.

Gerakan perempuan yang dikaji dalam penelitian ini adalah perempuan pesantren yang secara tradisi umumnya tidak memiliki otoritas kuat. Perempuan dalam dunia pesantren tidak memiliki posisi yang strategis seperti laki-laki. Hal tersebut menjadi

menarik dengan adanya fenomena perempuan pesantren yang memiliki gerakan masif dan konkret mengenai pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat. Gerakan perempuan sebagai agensi perempuan ini tentu dipengaruhi oleh banyak faktor yang selanjutnya akan secara lebih mendalam dikaji dalam penelitian ini.

Berbicara tentang tokoh atau masyarakat pesantren juga mengantarkan penelitian ini melihat penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pesantren dan kesejahteraan. Pesantren pada realitanya tidak berhenti pada bidang pendidikan saja, tetapi juga memasuki ranah kesejahteraan masyarakat¹¹. Pesantren Mukmin Mandiri memiliki misi besar untuk ikut andil merealisasikan SDGs. Pesantren Mukmin Mandiri tidak hanya membekali santri dengan pengetahuan keagamaan saja, namun juga ketrampilan mengenai kewirausahaan. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk menanggulangi kemiskinan dan pengangguran. Selain berpusat pada santri, pemberdayaan yang dilakukan oleh Mukmin mandiri juga berpusat pada masyarakat sekitar pesantren. Mukmin Mandiri menyelenggarakan pelatihan guna mengembangkan skill masyarakat yang menganggur. Upaya-upaya tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan dari SDGS.

Pesantren Darul Mukhlisin juga memiliki agenda untuk melakukan kesejahteraan masyarakat¹². Agenda yang dilakukan oleh Darul Mukhlisin diantaranya adalah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk membuka warung dan menyediakan kebutuhan santri Darul Mukhlisin. Dua pesantren tersebut menjadi memiliki misi besar terhadap kesejahteraan masyarakat, sama halnya dengan pesantren-pesantren yang dipegang oleh beberapa tokoh perempuan yang selanjutnya disebut dalam penelitian Ini

¹¹ Arifah Dan Zaki, "Sumbangsih Pesantren Mukmin Mandiri Dalam Menyukkseskan Sustainable Development Goals (Sdgs) Melalui Pengentasan Kemiskinan."

¹² Andi Hasriani dan St Samsudduha, "The Role of Islamic Boarding School Darul Mukhlisin Indonesian Muslim University in Improving Community Welfare in Padanglampe, Pangkep Regency," t.t., 8.

sebagai agensi perempuan sebagai pelopor kesejahteraan masyarakat. Pesantren-pesantren yang dipimpin oleh para agen perempuan sebagai pelopor kesejahteraan memiliki gerakan konkret yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat pesantren dan non pesantren.

E. Kerangka Teoritis

1. Teori Strukturalis Genetik Pierre Bourdieu

Teori ini berupaya untuk mewujudkan hubungan dialektika antara agen dengan struktur yang saling berhubungan timbal balik dalam menghasilkan sebuah praktik. Agensi merupakan individu, aktor, atau pelaku yang bisa bergerak dan memproduksi kehidupan sosial (Subjektivisme). Sedangkan struktur merupakan masyarakat atau realitas (objektivisme)¹³.

Subjektivisme merujuk pada interaksi mikro, individualisme dan cenderung pada acara agen memikirkan, menilai dan menggambarkan dunia sosial sembari mengecilkan peran struktur objektif dan memprioritaskan tindakan atau representatif individu. Sedangkan objektivisme merujuk pada level makro yang cenderung memprioritaskan struktur objektif dan mengabaikan konstruksi sosial aktor di dalamnya¹⁴.

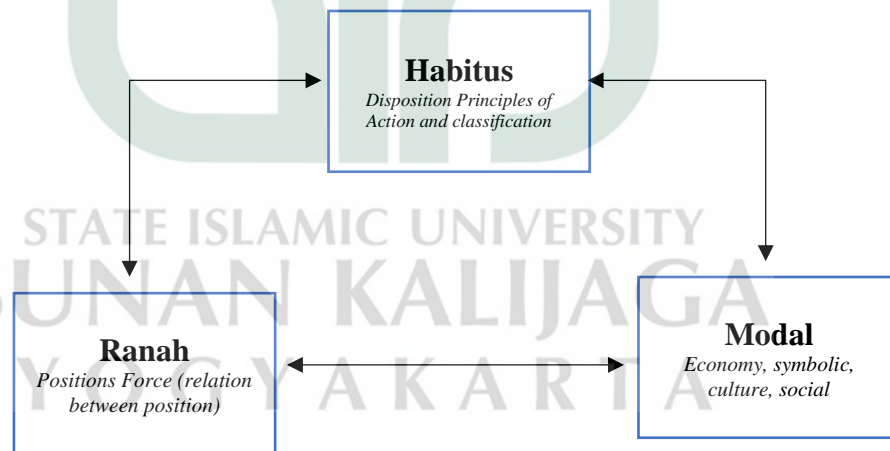
Teori Bourdieu bertujuan untuk mengatasi oposisi antara dua konsepsi pengetahuan antara agen dan struktur dan mendamaikan posisi absurd antara individu dan masyarakat dengan cara berfikir relasional dan mengubahnya menjadi sebuah hubungan dialektis antara struktur dan agen dalam sebuah praktik sosial. Praktik tidak ditentukan secara objektif dan bukan pula merupakan produk dari kehendak bebas, Bourdieu melakukan refleksi atas minatnya pada dialektika antara struktur dengan cara orang mengkonstruksi

¹³ Geroge Ritzer, *Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

¹⁴ Geroge Ritzer.

realitas sosial. Bourdieu menggabungkan analisis tentang asal-usul struktur mental yang terbentuk secara sosial dan mengkristal dalam diri agen hingga melahirkan praktik-praktik sosial.

Teori tentang strukturalis Genetik Pierre Bourdieu ini akan membantu peneliti melihat perilaku individu yaitu agen perempuan sebagai pelopor kesejahteraan masyarakat. Teori ini akan membedah secara perlahan mengenai pemikiran atau gagasan yang dimiliki oleh agensi perempuan dan kondisi realita lingkungan sebagai wilayah atau arena agen tersebut tumbuh dan berkembang. Dua hal tersebut secara tidak langsung, akan mengantarkan pada jawaban tentang proses terbentuknya agens-agensi perempuan sebagai pelopor kesejahteraan di lingkungan pesantren. guna memberikan mempermudah pembaca untuk memahami dari aplikasi teori tersebut, penulis akan menyajikan sebuah skema yang menggambarkan cara kerja dari konsep-konsep teori strukturalisme genetik yang dipakai dalam penelitian ini.



Gambar 1 Praktik Sosial

Skema diatas memberikan gambaran tentang interaksi yang terjadi pada setiap konsep, selanjutnya konsep tersebut melahirkan sebuah praktik. Secara sederhana, habitus dan modal adalah sesuatu yang menjadi faktor atau daya dorong dari lahirnya sebuah

praktik sosial atau dalam penelitian ini disebut dengan aksi. Artinya, bahwa praktik yang lahir pengaruh atas dua hal yang bekerja dan saling mendukung. Pada konteks penelitian ini, empat Nyai sebagai perempuan pesantren pelopor kesejahteraan memiliki seperangkat habit dan modal yang selanjutnya digunakan untuk melahirkan sebuah aksi dalam sebuah arena. Arena yang dimiliki adalah wilayah pesantren yang berkaitan erat dengan penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat. Para Nyai bekerja keras dengan melakukan berbagai upaya dengan mengoptimalkan modal dan habit yang dimiliki untuk memperebutkan arena sebagai wilayah yang digunakan untuk menyelenggarakan kesejahteraan dan tercapainya misi penyelenggaraan kesejahteraan.

2. Konsep Strategi Pemberdayaan

Strategi pemberdayaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan agar pemberdayaan bisa terealisasi dengan baik. Suharto menyampaikan bahwa ada beberapa strategi pemberdayaan seperti strategi pemberdayaan di tingkat mikro, mezzo, dan makro.¹⁵ Adapun bentuk-bentuk dari strategi yang dilakukan dalam melakukan pemberdayaan juga berbeda-beda pada setiap tingkat. Contohnya, pada tingkat mikro, strategi yang bisa dilakukan diantaranya adalah melakukan pendekatan yang berpusat pada klien seperti bimbingan, konseling, stress management, crisis intervention. Pada wilayah mezzo, strategi yang bisa dilakukan seperti melibatkan kelompok sebagai media intervensi seperti menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan dan dinamika kelompok. Sedangkan dalam tingkat makro, strategi yang bisa dilakukan diantaranya adalah melakukan perumusan terhadap kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, lobbying, pengorganisasian masyarakat dan manajemen konflik.

¹⁵ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Bandung, 2005).

Namun, apapun bentuk strategi yang akan diselenggarakan, pihak-pihak yang akan melakukan pemberdayaan sebaiknya memperhatikan tiga aspek yang harus terkandung dalam strategi yang akan dilakukan dalam proses pemberdayaan: *Pertama*, pihak yang akan menyelenggarakan pemberdayaan harus mampu menghadirkan iklim yang memperkuat sasaran dan melindungi sasaran pemberdayaan. Hal tersebut bisa dibangun melalui penyadaran bahwa setiap individu atau kelompok memiliki potensi yang dapat dikembangkan.

Kedua, memberikan penguatan akan potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Pemberdayaan yang dilakukan adalah upaya mengolah potensi yang dilakukan guna mencapai peningkatan taraf pendidikan, derajat kesehatan, kemudahan akses terhadap sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja dan pasar. Proses pemberdayaan dengan memberikan penguatan terhadap potensi ini juga harus diikuti dengan berbagai nilai-nilai modern yang selanjutnya dapat mendukung potensi yang dimiliki. Nilai-nilai tersebut seperti pekerja keras, hemat, keterbukaan dan tanggung jawab.

Ketiga, memahami bahwa pemberdayaan memiliki makna yang luas seperti melindungi. Pemberdayaan yang dilakukan diharapkan tepat sasaran dengan memperhatikan segala kondisi masyarakat sebagai sasaran pemberdayaan. Dengan demikian, pihak yang melakukan pemberdayaan tidak berpotensi untuk menambah lemah sasaran pemberdayaan. Perlindungan dan pemihakan terhadap yang lemah adalah sesuatu yang mendasar dan harus tercipta dalam proses pemberdayaan termasuk strategi-strategi yang ada dalam proses pemberdayaan.

Konsep strategi pemberdayaan ini selanjutnya membantu peneliti untuk membaca fenomena cara-cara yang dilakukan oleh perempuan pesantren dalam menyelenggarakan

kesejahteraan. Cara-cara yang terbalut oleh kerja-kerja yang dilakukan selanjutnya akan diidentifikasi dengan konsep strategi. Penulis dengan bantuan konsep strategi pemberdayaan akan terbantu dalam membaca kerja-kerja yang termasuk dalam kategori strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh perempuan pesantren.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dikategori dalam jenis penelitian deskriptif-kualitatif¹⁶. Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti memiliki posisi sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (wawancara, observasi, dan dokumentasi), peneliti lebih banyak memperoleh data-data kualitatif, analisis yang dilakukan memiliki sifat induktif kualitatif, serta hasil dari penelitian kualitatif adalah berusaha mengungkap makna, menggali keunikan, membangun suatu fenomena, dan mengungkap suatu hipotesis.

Penelitian kualitatif sangat identik dengan fakta-fakta. Selanjutnya fakta-fakta tersebut dibangun menjadi sebuah teori atau hipotesis. Sehingga, metode penelitian kualitatif ini sering juga disebut dengan metode konstruktif. Metode yang suatu fenomena-fenomena menjadi suatu asumsi yang mudah dipahami. Penelitian ini didesain secara deskriptif dengan tujuan bisa menjawab pertanyaan apa, siapa, kapan, di mana, dan bagaimana. Desain penelitian deskriptif tidak akan mampu menjawab atau memastikan jawaban atas pertanyaan mengapa.

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 1 ed. (Bandung: Alfabeta, 2019).

2. Pendekatan Penelitian

Cara pandang atau pendekatan yang dilakukan dalam metode penelitian kualitatif terdapat banyak variasi, salah satunya pendekatan fenomenologi¹⁷. Casswell dalam buku Sugiono mengatakan bahwa pendekatan fenomenologi adalah suatu usaha penelitian memandang suatu fenomena dengan cara mengumpulkan data yang bertujuan untuk mengetahui suatu fenomena secara esensial pada partisipan dalam pengalaman hidupnya. Artinya, bahwa metode ini akan menggali interpretasi yang dimiliki oleh partisipan dalam suatu penelitian.

Penelitian ini akan mengkaji secara mendalam pergerakan perempuan sebagai pelopor kesejahteraan masyarakat dalam menyelenggarakan pemberdayaan masyarakat. aksi, agensi dan strategi dari perempuan sebagai pelopor kesejahteraan dalam adalah suatu fenomena yang akan dikaji dalam penelitian ini secara mendalam.

3. Subjek Penelitian

Sumber utama yang memberikan berbagai informasi disebut dengan subjek penelitian. Informasi-informasi yang berasal dari subjek penelitian dipandang penting atau utama dalam penelitian ini, sebab hal tersebut selanjutnya akan menjawab masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Adapun, subjek penelitian dalam penelitian ini adalah empat perempuan pesantren yang memiliki kiprah terhadap kesejahteraan masyarakat di lingkungan pesantren. Lebih detailnya, penelitian ini akan mengkaji secara mendalam perempuan-perempuan yang lahir di lingkungan pesantren dan memiliki kiprah terhadap kesejahteraan masyarakat seperti: Nyai, Ning, dan santri putri

¹⁷ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017).

yang memiliki kiprah luas terhadap kesejahteraan masyarakat di lingkungan sekitar pesantren.

Adapun beberapa tokoh sebagai agensi perempuan yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah Nyai Ida Fatimah Zainal pengasuh Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta, Nyai Hindun Annisa pengasuh Pondok Pesantren Al Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara, dan Nyai Nissa Wargadipura pengasuh Pondok Pesantren Ekologi At-Thariq Garut.

Pemilihan subjek penelitian berdasarkan pada metode *purposive*¹⁸ adapun kriteria yang digunakan oleh peneliti diantaranya adalah perempuan pesantren yang berkedudukan sebagai Ning, Nyai atau pimpinan pesantren, memiliki kiprah yang luas dalam wilayah kesejahteraan masyarakat, kiprah yang dilakukan berwujud konkret dan bisa diukur dengan wujud kerja yang dilakukan, pengambilan sample dalam berbagai bidang yang berbagai sebagai upaya untuk mendapatkan variasi data dan data yang komperhensif. Keempat tokoh yang dipilih adalah perempuan pesantren yang masuk dalam kriteria yang telah ditentukan.

4. Sumber Data

Data-data dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara bersama narasumber, observasi saat peneliti mengamati proses kegiatan yang berlangsung di lokasi penelitian, dan dokumentasi dari dokumen-dokumen atau foto yang dimiliki oleh lokasi penelitian. Dua jenis data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder¹⁹.

¹⁸ Haris Herdansyah, *Metodologi Penulisan Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010).

¹⁹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: UII Press, 2007).

Data primer adalah data-data yang diperoleh dari para *key narasumber*²⁰. *Key narasumber* adalah narasumber utama dalam penelitian ini seperti narasumber yang berkedudukan sebagai agen-agen perempuan sebagai pelopor kesejahteraan perempuan yaitu empat Nyai yang dikaji dalam penelitian ini. Sedangkan, data sekunder adalah narasumber tambahan yang memiliki hubungan dengan penelitian ini. Seperti, suami, keluarga, santri dan masyarakat yang terlibat dalam proses pemberdayaan yang dilakukan oleh para agen perempuan dalam menghadirkan kesejahteraan bagi mereka. Data sekunder dalam penelitian ini juga berupa dokumen, foto-foto atau berkas lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan dengan *natural setting*. Dalam hal ini, artinya bahwa pengumpulan data didapat dari proses alamiah yang sedang terjadi saat peneliti proses dalam pengumpulan data. Penggalan data dalam metode kualitatif sangat mengandalkan peneliti. Bahkan, peneliti disebut sebagai instrumen dalam penelitian kualitatif²¹. Sehingga, perlunya kapasitas pengetahuan tentang teori dan wawasan yang luas guna menggali data dan melakukan proses penelitian. Cara atau upaya yang dilakukan peneliti dalam menggali data adalah dengan tiga teknik yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Peneliti akan mencoba menguraikan tiga teknik yang dilakukan dalam proses penggalan data:

²⁰ Muhammad Idrus.

²¹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*.

a) Observasi

Observasi adalah sebuah kegiatan mengamati terhadap suatu kondisi. Penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipasi dan terus terang²². Sehingga, peneliti ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang sedang dilakukan oleh sumber data dan ikut merasakan kegiatan yang sedang dilakukan. Sumber data dalam hal ini juga mengetahui bahwa ada peneliti yang sedang ikut serta melakukan kegiatan yang sedang ia lakukan, hal tersebut yang selanjutnya disebut dengan observasi terus terang.

Penelitian ini akan melakukan observasi di lingkungan pesantren sebagai tempat tinggal perempuan pesantren pelopor kesejahteraan. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti akan mengikuti berbagai kegiatan yang berkaitan dengan penelitian ini seperti kegiatan yang dilakukan oleh perempuan pesantren saat bersama masyarakat dan kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan penelitian. Melalui observasi, peneliti mendapatkan data komprehensif yang berkaitan dengan aksi yang dilakukan oleh agen perempuan dalam memberdayakan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan. Peneliti dalam penelitian akan menggali data berkaitan dengan:

- Kondisi lingkungan pesantren sebagai tempat tinggal sekaligus tempat berkembang agensi perempuan sebagai pelopor kesejahteraan
- Dukungan masyarakat sekitar pesantren terhadap aksi konkret perempuan sebagai pelopor kesejahteraan

²² Sugiono.

Berikut adalah waktu pelaksanaan observasi yang telah dilakukan oleh penulis:

No	Nama Tempat Observasi	Tanggal Pelaksanaan
1.	Pondok Pesantren As Sa'idiyyah II Jombang Tambakberas Jawa Timur	2-19 Desember 2021
2.	Pondok Pesantren Ekologi Ath Thariq Garut Jawa Barat	14-19 Januari 2022
3.	Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta	1-7 Februari 2022
4.	Pesantren Hasyim Asy'ari Bangsri Jepara	23 Februari 2022

Gambar 2 Pelaksanaan Observasi

b) Wawancara

Penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara sebagai tujuan untuk mendapatkan data yang secara mendalam. Narasumber dalam proses wawancara akan menceritakan situasi atau pengalaman yang terjadi. Sehingga, peneliti akan mendapatkan semacam *self-report*, tentang diri narasumber, pengetahuan atau keyakinan yang dimiliki oleh narasumber²³.

Penelitian ini akan melakukan wawancara kepada beberapa pihak, seperti perempuan pesantren yang memiliki kiprah terhadap kesejahteraan masyarakat di

²³ Sugiono.

lingkungan pesantren. Lebih detailnya, peneliti akan menggali data-data berikut dengan teknik wawancara:

- Latar belakang dan faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya agensi perempuan
- Informasi mengenai aksi atau gerakan yang dilakukan oleh agensi perempuan dalam menyejahterakan perempuan
- Informasi mengenai *track record* agensi perempuan dalam melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat
- Proses pemetaan masalah hingga melakukan sebuah aksi sebagai upaya penyelesaian dari sebuah masalah

c) Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah sebuah cara pengumpulan data dengan mengambil data dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Teknik dokumentasi digunakan apabila, informasi yang berkaitan dengan penelitian tidak bisa dicatat atau di damat dengan cara lain. dokumen dibagi menjadi dua jenis: yaitu dokumen publik dan dokumen pribadi. Dokumen-dokumen yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini diantaranya adalah (Sugiono 2017):

- Dokumen pemberitaan dari majalah, surat kabar atau yang lain tentang peran agensi-agensi perempuan
- Dokumen pribadi peneliti berupa gambar kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh agensi perempuan.

6. Analisis Data

Data-data yang telah diperoleh dengan berbagai teknik pengumpulan data, selanjutnya memasuki tahap analisis data. Analisis data adalah sebuah proses mencari dan menyusun data-data yang telah diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Proses analisis data adalah mengategorikan data-data, menjabarkan, melakukan sintesa, menyusun dalam pola-pola dan menyeleksi data mana yang akan didalami dan dipelajari, serta menyimpulkan dari hasil analisis yang sudah dilakukan. Analisis dalam penelitian kualitatif bersifat induktif. Data-data yang diperoleh akan dijabarkan dan menjadi sebuah hipotesis ²⁴.

Analisis data dalam penelitian kualitatif telah dilakukan sejak studi pendahuluan atau pra observasi. Pada proses tersebut peneliti telah memiliki beberapa data yang selanjutnya dapat di analisis guna membaca dan menentukan fokus dalam penelitian yang akan dilakukan. Peneliti menggunakan model Miles and Huberman dalam menganalisis data kualitatif. Model yang ditawarkan oleh dua tokoh atas adalah menganalisis data secara terus menerus, sehingga pada saat peneliti sedang melakukan penggalan data, analisis data juga berjalan dilakukan. Sehingga, apabila terjadi kekurangan data, ketidaksesuaian atau rendahnya kredibilitas data yang diperoleh, peneliti bisa langsung bertanya atau terus bertanya dengan narasumber hingga menemukan data yang memiliki kredibilitas yang cukup baik (Sugiono 2017).

7. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi

²⁴ Moh Soehada, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama* (Yogyakarta: Suka Press, 2012).

adalah proses keterkaitan antara informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber yang didapatkan, sehingga menciptakan suatu pemahaman mengenai studi yang dilakukan. Triangulasi akan membantu peneliti membanding berbagai data yang didapat dalam dari lapangan dan mempertahankan konsistensi informasi yang berasal dari sumber yang berbeda dan waktu pengambilan data yang berbeda. Teknik ini telah banyak dilakukan oleh peneliti karena mampu memberikan bukti mengenai validitas data dalam penelitian. Triangulasi juga memberikan peluang pada peneliti untuk mengeksplorasi beberapa aspek dari fenomena yang dipelajari.

G. Sistematika Pembahasan

Peneliti juga berusaha untuk merancang sistematika pembahasan sebagai upaya untuk mempermudah dalam memahami dan membahas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian ini menjadi terarah dengan baik dan benar. Berikut ini adalah sistematika pembahasan dari penelitian ini:

BAB I

Bab pertama peneliti membahas pendahuluan. Bab pendahuluan peneliti memberi gambaran umum penelitian yang akan dilakukan. Bab ini berisi latar belakang, pokok masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab pendahuluan peneliti memberikan penjelasan mengenai ketertarikan terhadap teman penelitian tersebut, dengan dukungan penjelasan mengenai alasan dan fakta yang dapat digunakan untuk menyampaikan pentingnya penelitian ini. Hal ini dimaksudkan sebagai kerangka awal dalam mengantarkan isi pembahasan bab selanjutnya.

BAB II

Bab kedua peneliti menguraikan berbagai hal yang berkaitan dengan kontribusi pesantren pada kesejahteraan masyarakat. Dengan kata lain, penulis akan menguraikan tentang fungsi lain pesantren selain lembaga pendidikan yaitu lembaga pengembangan masyarakat. Berbagai alasan pesantren dipandang mampu melakukan peran sebagai lembaga pengembangan masyarakat juga akan diuraikan dalam bagian ini, dan diikuti mengenai riwayat pesantren-pesantren yang telah melakukan pengembangan masyarakat yang bertujuan untuk menyelenggarakan kesejahteraan masyarakat.

BAB III

Bab ketiga dalam penelitian ini membahas uraian mengenai profil hingga bentuk kerja-kerja yang dilakukan oleh para perempuan pesantren sebagai pelopor kesejahteraan. Data dari keempat tokoh dalam penelitian ini selanjutnya akan diuraikan dengan pola yang sama sehingga memudahkan pembaca dalam memahami berbagai data yang disampaikan oleh penulis mengenai perempuan pesantren pelopor kesejahteraan.

BAB IV

Bab ketiga dalam penelitian ini membahas mengenai strategi perempuan pesantren dalam menyelenggarakan kesejahteraan masyarakat. Strategi pemberdayaan ini menjadi penting untuk diuraikan karena mengingat bahwa perempuan pesantren tidak memiliki posisi yang strategis dan kesempatan yang luas untuk bergerak pada wilayah publik. Sehingga, strategi-strategi ini menjadi jawaban atas usaha yang dilakukan oleh perempuan pesantren dalam memperjuangkan kesejahteraan masyarakat.

BAB V

Bab keenam dalam penelitian ini adalah menguraikan hasil analisis menggunakan teori Bourdieu pada fenomena perempuan pesantren sebagai pelopor kesejahteraan. Bantuan

pisau analisis ini, penulis akan melihat mengenai faktor-faktor yang dimiliki perempuan pesantren yang terbentuk menjadi pelopor kesejahteraan. Serta, melihat seperangkat pengaruh yang memberikan kelancaran dalam proses realisasi misi yang dimiliki oleh perempuan pesantren sebagai pelopor kesejahteraan.

BAB VI

Bab keenam dalam penelitian ini adalah menguraikan hasil analisis menggunakan teori Bourdieu pada fenomena kesejahteraan adalah penutup. Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan memaparkan hasil penelitian dan menjawab problematika yang telah diteliti, sedangkan saran berisi rekomendasi terhadap penelitian-penelitian lanjutan yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.



BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Agen kesejahteraan atau tokoh yang memiliki kesadaran atas solusi dari masalah sosial juga ternyata lahir dari kalangan perempuan pesantren. Kesadaran tersebut selanjutnya melahirkan beberapa kerja-kerja yang mengarah pada upaya untuk menyelenggarakan kesejahteraan masyarakat. Perempuan pesantren yang memiliki kiprah atau kerja guna menyelenggarakan kesejahteraan masyarakat dengan berbagai bentuk kerja yang dilakukan. Perempuan pesantren telah berkembang dan memiliki bidang-bidang yang umum, artinya bidang yang diperjuangkan tidak hanya sebatas pada wilayah pendidikan atau lingkungan pesantren saja. Hal tersebut dibuktikan melalui fokus pemberdayaan yang dilakukan oleh para Nyai dalam menyelenggarakan kesejahteraan masyarakat. Kesadaran perempuan pesantren pada beberapa bidang juga bagian dari bukti kemajuan dan perkembangan perempuan pesantren dalam berkontribusi di ruang publik, khususnya pada wilayah kesejahteraan.

Pada proses perjuangannya untuk menyelenggarakan kesejahteraan, perempuan pesantren mengalami banyak tantangan yang bervariasi sesuai dengan bidang-bidang yang ditekuni dalam menyelenggarakan kesejahteraan. Tantangan-tantangan tersebut dihadapi dengan berbagai usaha yang selanjutnya disebut sebagai strategi pemberdayaan. Strategi pemberdayaan yang dimiliki oleh setiap Nyai juga terdapat beberapa kesamaan, sehingga hal tersebut sebagai bentuk adanya bukti kesamaan upaya yang dilakukan dalam menyelenggarakan kesejahteraan. Perempuan pesantren sebagai pelopor kesejahteraan memiliki seperangkat alat yaitu habit dan modal yang selanjutnya dioptimalisasi untuk memperlancar misi yang dimiliki. Seperangkat modal menjadi senjata yang digunakan oleh

para Nyai sebagai perempuan pesantren pelopor kesejahteraan dalam memperebutkan ranah sebagai wilayah sasaran pemberdayaan. Teori Bourdieu pada kajian ini berhasil membantu penulis mengungkap proses keberhasilan pertarungan antara habit dan modal dalam memperebutkan wilayah atau sebuah ranah. Habitus yang ada ternyata menjadi tantangan tersendiri bagi para perempuan pesantren yang selanjutnya harus diselesaikan dan diperjuangkan. Perlawanan atau pertarungan antara habit dan modal menjadi semakin memperjelas posisi atau lahirnya agensi perempuan pesantren.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, penulis akan menyampaikan beberapa saran untuk beberapa pihak, sebagai berikut:

1. Penelitian tentang pesantren, perempuan dan kesejahteraan masih perlu banyak dilakukan. Penelitian selanjutnya yang dapat dilakukan oleh peneliti selanjutnya mengenai perempuan pesantren kaitannya dengan kesejahteraan masyarakat diantaranya adalah mengkaji lebih mendetail mengenai dinamika konflik yang terjadi pada setiap perempuan pesantren sebagai agen kesejahteraan di lingkungan pesantren.
2. Penelitian ini juga selanjutnya memberikan saran kepada kajian keilmuan praktik pekerja sosial. Perempuan pesantren sebagai pelopor kesejahteraan merupakan bagian dari kerja-kerja yang dilakukan oleh seorang pekerja sosial. Peran-perannya dalam menyelenggarakan pemberdayaan sebagai upaya penyelenggaraan kesejahteraan masyarakat. artinya, bahwa praktik pekerja sosial di Indonesia tidak hanya diperankan oleh pekerja sosial profesional saja, namun juga pihak-pihak lain

yang berkontribusi dalam menyelenggarakan kesejahteraan. Hal tersebut juga bagian dari pengembangan keilmuan praktik pekerja sosial di Indonesia.

3. Penelitian ini juga mengantarkan penulis untuk memberikan saran kepada para pemangku kebijakan yang bertugas menyusun kebijakan. Penelitian ini menyatakan bahwa pesantren mampu menjadi bagian dari penyelenggara kesejahteraan masyarakat. Sehingga, perlunya penyusunan kebijakan untuk memperhatikan dan melibatkan pesantren sebagai lembaga yang memiliki potensi untuk menyelenggarakan kesejahteraan masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ainur Rofiq Al-Amin, Nidaus Saadah, dan Tim Sejarah Tambakberas. *Tambakberas: Menelisik Sejarah Memetik Uswah*. Jombang: Pustaka Bahrul Ulum, 2021.
- An-Nahidl, Nunu Ahmad, dan dkk. *Otoritas Pesantren dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010.
- Bruinessen, Martin Van. *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*. Bandung: Mizan, 1995.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi pesantren: studi pandangan hidup kyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia*. Cet. 8 rev. Jakarta: LP3ES, 2011.
- Edi Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama, 2017.
- George Ritzer dan Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Modern*. Diterjemahkan oleh Alimandan. Jakarta: Prenada Media, 2003.
- Geroge Ritzer. *Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Haris Herdansyah. *Metodologi Penulisan Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Karcher, Wolfgang, dan Manfred Oepen, ed. *Dinamika Pesantren: Dampak Pesantren dalam Pendidikan dan Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: LP3S, 1988.
- Marhumah. *Konstruksi Sosial Gender di Pesantren: Studi Kuasa Kiai Atas Wacana Perempuan*. Yogyakarta: LKiS, 2010.
- Muhammad Idrus. *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: UII Press, 2007.
- Peters, Julie, dan Andrea Wolper, ed. *Women's rights, human rights: international feminist perspectives*. New York: Routledge, 1995.
- Raharjo, Dawam, ed. *Pesantren dan Pembaharuan*. LP3ES, 1995.
- Zubaedi. *Pengembangan masyarakat berbasis pesantren: kontribusi fiqh sosial Kiai Sahal Mahfudh dalam perubahan nilai-nilai pesantren*. Cet. 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Dokumen

- United Nations Children's Fund 2020. "Situasi Anak di Indonesia 2020: Tren Peluang dan Tantangan Dalam Memenuhi Hak-hak Anak." UNICEF Indonesia, 2020.

Artikel Jurnal

- Arifah, Safika Rosyidatul, dan Irham Zaki. "SUMBANGSIH PESANTREN MUKMIN MANDIRI DALAM MENYUKSESKAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) MELALUI PENGENTASAN KEMISKINAN." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 7, no. 8 (25 Agustus 2020): 1501. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20208pp1501-1513>.
- Astuti, Pradina. "Pesantren Tradisional, Demokratisasi Pendidikan dan Pengembangan Masyarakat." *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 1, no. 1 (2015): 69–98.

- Bawani, Imam, ed. *Pesantren buruh pabrik: pemberdayaan buruh pabrik berbasis pendidikan pesantren*. Cet. 1. Yogyakarta: IAIN Sunan Ampel Press : LKiS, 2011.
- Bjørnskov, Christian, dan Kim Mannemar Sønderskov. "Is Social Capital a Good Concept?" *Social Indicators Research* 114, no. 3 (2013): 1225–42.
- Blackburn, Susan. "Indonesian Women and Political Islam." *Journal of Southeast Asian Studies* 39, no. 1 (2008): 83–105.
- Bordat, Stephanie Willman, Susan Schaefer Davis, dan Saida Kouzzi. "Women as Agents of Grassroots Change: Illustrating Micro-Empowerment in Morocco." *Journal of Middle East Women's Studies* 7, no. 1 (2011): 90–119. <https://doi.org/10.2979/jmiddeastwomstud.2011.7.1.90>.
- Budiwiranto, Bambang. "Modernization and Pesantren Based Community Development in Indonesia." *JAWI* 2, no. 1 (2019).
- Chuswinta, Rochmatul, dan M. Syam'un Rosyadi. "Implementasi Pengelolaan Dana Infaq Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Jombang (Studi Kasus Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng 'LSPT')." *JIES: Journal of Islamic Economics Studies* 1, no. 3 (4 November 2020): 168–75. <https://doi.org/10.33752/jies.v1i3.253>.
- Dirdjosanjoto, Pradjarta. *Memelihara Umat: Kiai Pesantren-Kiai Langgar di Jawa*. Yogyakarta, Indonesia, 2013.
- Dirjen Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren. "Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Satuan Pendidikan Muadalah Jenis Salafiyah Setingkat Madrasah Aliyah," Nopember 2015.
- Edi Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama, 2017.
- Fatimatuzzahroh, Feti, Oekan S. Abdoellah, dan Sunardi Sunardi. "The Potential of Pesantren In Sustainable Rural Development." *Jurnal Ilmiah Peuradeun* 3, no. 2 (2015): 257–78.
- Firdaus, Jannatul, dan Nur Aisyah. "Revitalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Problematika *Bullying* Di Pesantren." *Jurnal Sains Sosio Humaniora* 4, no. 2 (31 Desember 2020): 898–907. <https://doi.org/10.22437/jssh.v4i2.11734>.
- Hajar, Siti. "Problematika dan Perlindungan Hukum terhadap Buruh Migran Perempuan dan pada Masa Pandemi COVID-19." *JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA* 2, no. 06 (2021): 134–45.
- Hallum-Montes, Rachel. "'Para el Bien Común' Indigenous Women's Environmental Activism and Community Care Work in Guatemala." *Race, Gender & Class* 19, no. 1/2 (2012): 104–30.
- Hasan Nasrullah. Wawancara bersama Sang Suami tentang Kiprah Nyai Umdatul Choirot, 11 Desember 2021.
- Hasriani, Andi, dan St Samsudduha. "The Role of Islamic Boarding School Darul Mukhlisin Indonesian Muslim University in Improving Community Welfare in Padanglampe, Pangkep Regency," t.t., 8.
- Indra, Hasbi. *Pendidikan pesantren dan perkembangan sosial-kemasyarakatan: studi atas pemikiran K.H. Abdullah Syafi'ie*, 2018.
- Nachega, Jean B., Nathan Kapata, Nadia A. Sam-Agudu, Eric H. Decloedt, Patrick D.M.C. Katoto, Tumaini Nagu, Peter Mwaba, dkk. "Minimizing the Impact of the Triple Burden of COVID-19, Tuberculosis and HIV on Health Services in Sub-Saharan Africa."

- International Journal of Infectious Diseases*, Maret 2021, S1201971221002563. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2021.03.038>.
- Nader, Laura. "The Subordination Of Women In Comparative Perspective." *Urban Anthropology and Studies of Cultural Systems and World Economic Development* 15, no. 3/4 (1986): 377–97.
- Nugroho, Sigit, Seger Handoyo, dan Wiwin Hendriani. "Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku *Bullying* di Pesantren: Sebuah Studi Kasus." *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 17, no. 2 (3 November 2020): 1–14. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2020.vol17\(2\).5212](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2020.vol17(2).5212).
- Schwartz, Eric P. "Issues Impacting Migrant Women." *Proceedings of the Annual Meeting (American Society of International Law)* 108 (2014): 262–65. <https://doi.org/10.5305/procanmeetasil.108.0262>.
- Shodiq, Muhammad. "Pesantren dan perubahan sosial." *Jurnal Sosiologi Islam* 1, no. 1 (2011): 111–22.
- Soehada, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. Yogyakarta: Suka Press, 2012.
- Soleh, Sonhaji. *Dinamika Pesantren: Dampak Pesantren Dalam Pendidikan dan Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M) Jakarta, 1988.
- Srimulyani, Eka. "Women and Pesantren Education: History, Kinship, and Contents." Dalam *Women from Traditional Islamic Educational Institutions in Indonesia*, 37–62. Negotiating Public Spaces. Amsterdam University Press, 2012. <https://www.jstor.org/stable/j.ctt46n2fm.7>.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. 1 ed. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung, 2005.

Artikel Website

- 14 Maret 2022. "Dokumen Postingan Instagram @hindun_annisah," t.t.
- KEMENPPA. "Survei Menilai Dampak Covid-19: Perempuan Memikul Beban Lebih Berat Dibanding Laki-laki." 24 Oktober 2020. <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/2921/survei-menilai-dampak-covid-19-perempuan-memikul-beban-lebih-berat-dibandingkan-laki-laki>.
- Masyithah Mardhatillah. "Profil Ulama Perempuan: Umdatul Choirot." Dalam *KUPI Pedia: Ensiklopedia Digital KUPI*. Kupipedia.id, t.t. https://kupipedia.id/index.php/Umdatul_Choirot.
- Pera Shopariyanti, : Noor Ismah Editor, dan : Faqihuddin Abdul Qodir Reviewer. "Profil Ulama Perempuan: Hindun Annisah." Dalam *KUPI Pedia: Ensiklopedia Digital KUPI*. Diakses 25 Februari 2022. https://kupipedia.id/index.php/Hindun_Anisah.
- Redaksi. "Menaker Resmikan Pendirian 500 BLK Komunitas Berbasis Pesantren," 27 Maret 2019. <https://nasional.tempo.co/read/1189811/menaker-resmikan-pendirian-500-blk-komunitas-berbasis-pesantren>.

Rega Maradewa. "UPDATE DATA INFOGRAFIS KPAI – PER 31-08-2020." Website Komisi Perlindungan Anak Indonesia, 10 Agustus 2022. <https://www.kpai.go.id/publikasi/infografis/update-data-infografis-kpai-per-31-08-2020>.

Wawancara

- Ayna. Wawancara bersama Penderek Nyai Ida, 1 Maret 2022.
- Fatma. Wawancara Pengurus As Sa'idiyyah II, 13 Desember 2021.
- Haidar. Wawancara Pengurus Balai Latihan Kerja (BLK) Pesantren Hasyim Asy'ari. Virtual Room, 29 Januari 2022.
- Haydar. Wawancara Bersama Penderek tentang Kiprah Nyai Hindun Annisah, 29 Januari 2022.
- Hindun Annisah. Wawancara tentang Kiprah Nyai Hindun Annisah Sesi I, 13 Januari 2022.
- . Wawancara tentang Kiprah Nyai Hindun Annisah Sesi II, 20 Januari 2022.
- Ida Fatimah Zainal. Wawancara Kiprah Nyai Ida Fatimah Zainal, 30 Januari 2022.
- . Wawancara tentang Tantangan yang dihadapi Nyai Ida dalam Menyelenggarakan Kesejahteraan Masyarakat. Langsung, 14 April 2022.
- IT. Wawancara bersama Korban Kekerasan Seksual. Video Call, 7 Februari 2022.
- Jajang. Wawancara Alumni Pesantren Ekologi, 28 Februari 2022.
- Jihan. Wawancara dengan Pengurus Komplek R2, 27 Februari 2022.
- Lukman, Ibang. Wawancara Nyai Nissa Sesi III, 16 Januari 2022.
- Mirza. Wawancara Pengurus Komplek R, 22 Maret 2022.
- Ning Bella. Wawancara Bersama Putri Nyai tentang Kiprah Nyai Umdatul Choirot, 30 Januari 2022.
- Nissa Wargadipura. Observasi di Pesantren Ath-Thariq, 14 Januari 2022.
- . Wawancara Kiprah Nyai Nissa sesi II, 15 Januari 2022.
- . Wawancara tentang Tantangan yang dihadapi Nyai Nissa dalam Menyelenggarakan Kesejahteraan Masyarakat. Telfon, 14 April 2022.
- Nunung. Wawancara Alumni Pesantren Ekologi, 13 Februari 2022.
- Panjalu. Wawancara Pengurus As Sa'idiyyah II. Langsung, 14 Desember 2021.
- Sinta. Wawancara Lurah Ath- Thariq, 14 Januari 2022.
- Umdatul Choirot. Observasi di Pesantren As Saidiyyah, 12 Desember 2021.
- . Wawancara tentang Kiprah Nyai Umdatul Choirot Sesi I, 10 Desember 2021.
- . Wawancara tentang Kiprah Nyai Umdatul Choirot Sesi II, 11 Desember 2022.
- Wargadipura, Nissa. Wawancara Kiprah Nyai Nissa Wargadipura Sesi I, 15 Januari 2022.
- Yanuar Aris. Wawancara bersama Mantan Penderek tentang Kiprah Nyai Hindun Annisah, 20 Januari 2022.
- Zainal, Ida Fatimah. Observasi di Pesantren Komplek R, 15 Februari 2022